

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya yang tersebar luas hendaknya dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan manusia. Langkah-langkah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya merupakan upaya dari pembangunan. Rostow (dalam Budiman, 2000, hlm. 25) mengemukakan bahwa “pembangunan adalah proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat yang maju.” Pembangunan merupakan suatu upaya yang harus dilakukan oleh suatu negara. Dalam pelaksanaannya, pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara perlu memahami berbagai potensi yang dimilikinya, diantaranya bidang pertanian, pendidikan, kesehatan, politik, hukum dan bidang ekonomi yang meliputi perdagangan dan industri. Selain itu, suatu negara juga harus peka terhadap kondisi perkembangan global apabila ingin mendapatkan manfaat yang maksimal dari pembangunan yang dilaksanakannya.

Fenomena yang berkembang saat ini, bidang ekonomi yang meliputi sektor perdagangan dan industri memiliki peran yang penting dalam pembangunan suatu negara. Pembangunan di bidang ekonomi merupakan hal atau dasar yang penting bagi suatu negara. Karena apabila bidang ekonomi berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang pertanian, kesehatan, pendidikan dan lain-lainnya akan terbantu.

Sektor industri memiliki peranan yang penting dalam pembangunan nasional. Dari tahun ke tahun perkembangan pada sektor industri makin nyata terlihat. Ditandai dengan banyaknya pertumbuhan pabrik-pabrik di berbagai daerah di Indonesia, banyak masyarakat yang bekerja pada sektor industri tersebut. Forbes (1986, hlm. 19) mengemukakan bahwa “jarak antara negara kaya industri dan negara berkembang semakin melebar.” Apabila berkaca pada negara-negara maju di dunia, peranan sektor industri pada negara-negara maju lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Abdurachmat dan Maryani (1997, hlm. 34)

mengungkapkan bahwa “daerah-daerah atau bangsa-bangsa yang memiliki tingkat perkembangan industri yang tinggi pada umumnya merupakan pusat-pusat kekuatan ekonomi dan kekuatan politik.” Hal ini karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sektor lainnya, diantaranya yaitu nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

Perkembangan pembangunan sektor industri dari pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah memberikan perubahan pada struktur kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Nor Hadi (2011, hlm. 36) mengungkapkan pengaruh keberadaan perusahaan industri terbagi kedalam dua kategori, yakni positif (*positive externalities*) dan negatif (*negative externalities*). Secara positif, perusahaan industri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan, infrastruktur, tata sosial dan ilmu pengetahuan. Secara negatif, keberadaan perusahaan dapat melahirkan ketimpangan sosial, diskriminasi, relokasi masyarakat kecil akibat digunakan untuk kawasan industri, degradasi lingkungan dan lain-lain.

Keberadaan suatu industri pasti memberikan *profit* yang besar terhadap perusahaannya. Rahman (2009) mengungkapkan bahwa perusahaan industri terkadang memandang dirinya sebagai organisasi yang bertujuan mengeruk keuntungan semata. Kontribusinya terhadap masyarakat sekitar hanya berupa penyediaan lapangan kerja dan mekanisme pajak yang dipungut pemerintah. Padahal, masyarakat sekitar industri membutuhkan kontribusi yang lebih dari itu. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan industri telah membawa kerusakan pada lingkungan sekitarnya, seperti tercemarnya sumber air, polusi udara, suara kebisingan, rusaknya jalan dan lain-lain. Perusahaan seringkali membebankan biaya perbaikannya hanya pada pemerintah semata.

Namun seiring perkembangan jaman, belakangan ini perusahaan mulai menyadari pentingnya peran lingkungan internal dan eksternal terhadap keberadaannya. Masyarakat tidak hanya dipandang sebagai konsumen semata,

melainkan juga sebagai partner. Maka lahirlah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial korporat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suharto (2009, hlm. 105) bahwa CSR merupakan “kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.” Keberadaan CSR pada suatu perusahaan akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan yang mengandalkan *beneficience* semata terkadang merasa telah melakukan CSR dengan baik. Misalnya, memberikan memberikan sumbangan gratis untuk kegiatan para pemuda sekitar perusahaan. Padahal, sebenarnya itu malah memberikan dampak yang negatif, diantaranya membuat masyarakat malas dan berperilaku konsumtif. CSR semestinya harus mengintegrasikan antara kepentingan *shareholder* dan *stakeholder*. Program CSR yang dimiliki oleh perusahaan jangan hanya fokus pada hasil semata, melainkan juga pada proses untuk mencapai hasil tersebut.

Post dkk. (dalam Kartini, 2013) mengungkapkan CSR berdasarkan prinsip *Stewardship*. Pertama, perusahaan diharapkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang tidak hanya baik untuk perusahaan tetapi juga baik untuk lingkungan sekitarnya. Kedua, para manajer perusahaan memiliki kewajiban untuk menyeimbangkan kepentingan berbagai konstituen utama perusahaan. Ketiga, manajer perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melayani masyarakat.

Pada tahun 1971, Pemerintah Indonesia mengadakan kerjasama dengan Bank Dunia membentuk Indonesian Sugar Study (ISS) dalam rangka swasembada gula. Salah satu programnya adalah mencari areal baru yang berorientasi pada lahan kering. Hasil survey yang dilakukan pada tahun 1972-1975, menyatakan areal Badan Kuasa Pemangku Hutan (BKPH) Jatitujuh, Kerticala, Cibenda, dan Jatimunggul cocok untuk pertanaman tebu sehingga pada tanggal 9 Agustus 1975 dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian (SK Mentan) No. 795/VI/1975 tentang izin prinsip pendirian Pabrik Gula (PG) di Jatitujuh yang dikenal dengan nama Proyek Gula Jatitujuh dan diikuti SK Mentan No. 654/Kpts/UM/76 untuk membebaskan lahan tersebut. Pada tahun 1977-1978 mulai

dibangun, dan pada tahun 1980 PG Jatitujuh mulai beroperasi. Pada tanggal 5 September 1980, manajemen ditangani oleh Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) XIV namun pada tahun 1989 manajemen mengalami perubahan dan diambil alih oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia hingga pada saat ini. Produksi tebu diperkirakan sekitar 77-81 ton per hektar. Total area perkebunan tebu sekitar 12.000 hektar berada pada Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Majalengka. Adapun luas wilayah kebun tebu perkabupaten bisa dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Luas Area Perkebunan (Tahun 1976-2004)

No.	Lokasi Area Perkebunan	Tahun 1976-2004	Proyeksi Tahun 2005-2029
		Luas (Ha)	Luas (Ha)
1.	Daerah Indramayu	5.784,35	5.673,03
2.	Daerah Majalengka	6.238,15	6.248,52
Total		13.022,50	11.921,65

Sumber: PG Rajawali II Jatitujuh 2013

PG Rajawali II Jatitujuh merupakan perusahaan industri yang bergerak dibidang pangan. Perusahaan ini mengambil bahan mentahnya langsung dari kebun yang berlokasi dekat dengannya, area perkebunan yang luas membutuhkan tenaga yang banyak untuk mengolahnya. Tidak sedikit penduduk sekitar industri yang menjadi tenaga pekerja pada perusahaan ini.

Keberadaan perusahaan atau industri pada suatu daerah sudah sepantasnya memberikan peningkatan kesejahteraan pada kehidupan masyarakat sekitar. Tidak hanya menyerap tenaga kerja penduduk setempat, melainkan harus juga memberikan kontribusinya terhadap masyarakat, perusahaan harus menyisihkan keuntungannya untuk pembangunan masyarakat serta menjaga lingkungan sekitarnya.

Pendidikan, pendapatan dan kesehatan merupakan komponen-komponen yang sangat penting untuk menentukan suatu kesejahteraan. Komponen-komponen ini saling berkaitan. Forbes (1986) mengungkapkan bahwa seharusnya dengan

pendapatan yang tinggi maka tingkat pendidikan dan kesehatan pun akan baik. Pun sebaliknya, pendidikan yang tinggi akan memberikan pekerjaan yang lebih layak sehingga akan mendapatkan pendapatan dan kesehatan yang lebih baik pula. Ketiga komponen ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Dalam hal ini, apakah keberadaan suatu perusahaan sudah memberikan CSR dengan semestinya yakni dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut. Atau sebaliknya, malah acuh terhadap kondisi disekitarnya dan tidak menerapkan konsep CSR yang semestinya dilaksanakan. Perusahaan seharusnya memiliki program-program CSR yang jelas, dalam hal ini sudah sepantasnya perusahaan PG Rajawali II Jatitujuh pun memiliki program-program CSR yang jelas dan terstruktur, namun apakah telah direalisasikan dengan baik atau malah sebaliknya.

Atas dasar hal yang telah disebutkan, dapat diketahui keberadaan suatu perusahaan atau industri akan memberikan peranan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat daerah sekitar. Oleh karena itu, penyusun merasa tertarik untuk meneliti mengenai peranan suatu kegiatan industri bahan pangan PG Rajawali II Jatitujuh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Jatitujuh.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian, perumusan masalah perlu dilakukan untuk membatasi masalah dalam penelitian. Silalahi (2012) mengungkapkan bahwa masalah dalam penelitian adalah keadaan yang didalamnya terdapat ketidaksesuaian antara aktual dan ideal diharapkan atau antara apa yang ada dan seharusnya ada. Ketika menemukan keragauan, kesangsian, kebingungan, atau kemenduaan terhadap suatu situasi atau fenomena, maka itu dapat dikatakan sebagai masalah penelitian.

Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peranan dari suatu kegiatan industri bahan pangan (PG Jatitujuh) terhadap kehidupan sosial ekonomi di Kecamatan Jatitujuh. Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka dalam penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk program CSR Industri PG Rajawali II Jatitujuh di Kecamatan Jatitujuh?
2. Seberapa besar kontribusi program CSR Industri PG Rajawali II Jatitujuh terhadap bidang pendidikan masyarakat di Kecamatan Jatitujuh?
3. Seberapa besar kontribusi program CSR Industri PG Rajawali II Jatitujuh terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Jatitujuh?
4. Seberapa besar kontribusi program CSR Industri PG Rajawali II Jatitujuh terhadap bidang kesehatan masyarakat di Kecamatan Jatitujuh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk program CSR industri PG Jatitujuh di kecamatan Jatitujuh.
2. Untuk menganalisis kontribusi program CSR terhadap pendidikan masyarakat di Kecamatan Jatitujuh.
3. Untuk menganalisis kontribusi program CSR terhadap pendapatan masyarakat Jatitujuh.
4. Untuk menganalisis kontribusi program CSR industri PG Jatitujuh terhadap kesehatan masyarakat di kecamatan Jatitujuh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu geografi khususnya geografi pada bidang industri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat kebijakan dalam hal ketenagakerjaan serta peran dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Untuk masyarakat, sebagai informasi untuk mengetahui kondisi

sosial ekonomi di sekitar kawasan industri. Dan bagi pihak lain semoga penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam penelitian yang serupa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka pembahasan disajikan dalam lima bab, dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II Kajian Pustaka yang terdiri atas, industri, pengertian industri, klasifikasi industri, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan industri, dampak kegiatan industri, industri dalam kajian geografi, peraturan perindustrian, CSR, kondisi sosial ekonomi, pengertian kondisi sosial ekonomi, pendidikan, pendapatan dan kesehatan.
- BAB III Metode penelitian yang terdiri dari metode, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan dan analisis data
- BAB IV Kondisi fisik wilayah penelitian, sosial ekonomi wilayah penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan
- BAB V Simpulan dan saran

